

Pengembangan Sistem Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel pada BUMDes Desa Jaranguda Kabupaten Karo

Elisabeth Margareta¹, Anton Luvi Siahaan²

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas HKBP Nommensen¹,

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar²

Email : elisabeth.margareta@gmail.com¹, antonluvi644@gmail.com²

Abstrak

Desa Jaranguda, kecamatan Merdeka, kabuapten Karo memiliki badan usaha milik desa yang dikelola oleh pemerintahan desa Jaranguda bersama dengan masyarakat desa. Dalam pengelolaannya BUMDes desa Jaranguda dikelola dengan menganut prinsip akuntabilitas dan transparansi. Walaupun seluruh program kerja dan sistem pengelolaan keuangannya dilakukan secara transparansi dan akuntabilitas, namun dalam pengelolaan sistem keuangan masih dilakukan secara manual di dalam kertas yang tersusun menjadi laporan keuangan BUMDES. Oleh karena itu perlu dilakukan perancangan pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis microsoft excel agar pengelolaan sistem keuangan menjadi lebih sistematis berdasarkan pada siklus akuntansi sehingga menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat. Hal ini dilakukan karena BUMDes memiliki pengaruh yang signifikan bagi pengembangan ekonomi desa. Model pengembangan sistem yang dipilih peneliti adalah metode *prototyping*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian untuk validasi ahli perancangan program dan siklus akuntansi oleh ahli serta validasi pengalaman pengguna atau *user experience* oleh pengguna rancangan. Pengembangan sistem laporan keuangan berbasis microsoft excel dilakukan pada pembuatan laporan arus kas, laporan neraca, dan laporan laba/ rugi BUMDes desa Jaranguda kabupaten Karo.

Kata Kunci: *keuangan, microsoft excel, pengembangan.*

Abstract

Jaranguda village, Merdeka sub district, Karo district has a village owned enterprise managed by the Jaranguda village administration together with the village community. In its management, the BUMDes of Jaranguda village are managed by adhering to the principles of accountability and transparency. Even though all work programs and financial management systems are carried out in a transparent and accountable manner, the management of the financial system is still carried out manually on paper which is structured into BUMDES financial reports. Therefore it is necessary to design the development of an accounting information system based on microsoft excel so that the management of the financial system becomes more systematic based on the accounting cycle so as to produce more accurate financial information. This is done because BUMDes has a significant influence on village economic development. The system development model chosen by the researcher is the prototyping method. The instruments used in this study are assessment instruments for validating program design experts and accounting cycles by experts and validating user experience or user experience by design users. The development of a microsoft excel based financial reporting system is carried out in the preparation of cash flow statement, balance sheet, and income statement BUMDes of Jaranguda village, Karo district.

Keywords: *financial, microsoft excel, development.*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa atau yang disingkat dengan BUMDES, merupakan bentuk usaha yang masyarakat yang dikelola melalui pemerintahan desa guna meningkatkan taraf hidup masyarakat di desanya. Desa Jaranguda kecamatan Merdeka, kabuapten Karo juga memiliki badan usaha milik desa yang dikelola oleh pemerintahan desa Jaranguda bersama dengan masyarakat desa. Dalam pengelolaannya BUMDES, desa Jarangaguda dikelola dengan menganut prinsip akuntabilitas dan transparansi. Walaupun seluruh program kerja dan sistem pengelolaan keuangannya dilakukan secara transparansi dan akuntabilitas, namun dalam pengelolaan sistem keuangan masih dilakukan secara manual di dalam kertas yang tersusun menjadi laporan keuangan BUMDES sehingga rentan akan kesalahan pencatatan dan perhitungan. Selain itu, pencatatan yang telah dilakukan belum mampu menghasilkan laporan keuangan. Untuk itu, penulis melakukan pengembangan sistem laporan keuangan berbasis Microsoft excel. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan perancangan pengembangan sistem laporan keuangan berbasis microsoft excel pada BUMDes desa Jaranguda kabupaten Karo.

BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. Tujuan BUMDes adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa. BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat (Alkadafi, 2014).

BUMDes sebagai institusi baru di tingkat desa memiliki peluang dan tantangan. Oleh karena itu, tata kelola BUMDes harus disusun sehingga mampu bersaing dan membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka. Pendirian BUMDes perlu menyeimbangkan penguatan aturan tata kelola dan regulasi. Dasar hukum yang lemah dapat menjadikan BUMDes rentan akan konflik. Adapun yang menjadi dasar hukum pada kegiatan Badan Usaha Milik Desa adalah sebagai berikut: (1) UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, (2) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, (3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

BUMDes memiliki tujuan yang jelas dan direalisasikan dengan menyediakan layanan kebutuhan bagi usaha produktif, diutamakan untuk masyarakat desa yang tergolong kelompok miskin, mengurangi adanya praktek rentenir dan pelepasan uang. Selain itu pula, tujuan didirikan BUMDes adalah menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Ridlwan, 2015). Prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes adalah (1) Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDes dan mampu saling bekerja sama dengan baik; (2) Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDes; (3) Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDes diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama; (4) Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut; (5) Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun *administrative* harus dipertanggungjawabkan; dan (6) Sustainabel, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDes (Ridlwan, 2015).

Pengelolaan BUMDes tidak terlepas dari sistem informasi. Sistem menurut Azhar Susanto adalah kumpulan atau grup dari sub sistem bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu (Azhar, 2017), sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Dengan demikian, sistem informasi merupakan kumpulan dari subsistem yang saling terkait untuk mengumpulkan, mengolah dan memproses menjadi sebuah informasi yang dapat memiliki arti dan manfaat. Sistem informasi yang sangat dibutuhkan oleh BUMDes salah satunya

adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Jugiyanto, 2004). Ada enam komponen dari sistem informasi akuntansi atau SIA, yaitu: (1) Orang yang menggunakan sistem, (2) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data, (3) Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya, (4) Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data, (5) Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA, (6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA. Sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi agar menjadi sebuah informasi yang diperlukan. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan (Iramirathul Wahyu et al., 2022). Sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi atau peran yang dapat menunjang untuk mencapai tujuan diatas, diantaranya: (a) Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari, (b) Mendukung proses pengambilan keputusan, (c) Membantu dalam memenuhi tanggungjawab pengelolaan perusahaan (Azhar, 2017).

Dalam sistem informasi akuntansi ada yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus. Dilihat dari segi proses dan hasil, siklus akuntansi dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap sebagai berikut: (1) Tahap pencatatan, yakni meliputi pencatatan-pencatatan dalam bukti transaksi atau bukti pembukuan, jurnal, dan buku besar; (2) Tahap pengikhtisaran, yakni memproses hasil pencatatan selama periode akuntansi dan menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi; (3) Tahap pelaporan, yaitu penyusunan laporan keuangan yang bersumber dari hasil pengikhtisaran.

Laporan keuangan merupakan tahapan akhir sebagai hasil dari tahap pelaporan setelah melewati tahap pencatatan dan tahap pengikhtisaran pada proses siklus akuntansi. Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang menggambarkan keseluruhan dari kinerja keuangan dari suatu entitas (Mu'arifin, 2018). Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan (Sudarno, 2018). Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Pengguna informasi tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Selain itu, dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan harus disajikan dengan integritas yang tinggi (Fajaryani Atik, 2015). Laporan keuangan akan memiliki kualitas yang baik jika memenuhi syarat karakteristik kualitatif yang ada dalam SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) (Deni Fitriani, Endang Masitoh, 2021). Dalam SAP dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu harus memenuhi karakteristik berikut: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Azzindani & M. Irwan, 2020). Laporan keuangan merupakan kesatuan dari beberapa laporan yang dibuat secara terpisah berdasarkan kebutuhan masing-masing entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Irafah & Nurmala Sari, 2020).

Penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan program komputer yaitu microsoft excel. Microsoft excel adalah salah satu program pengolahan angka atau *spreadsheet* yang populer dan banyak digunakan untuk membantu menghitung, menganalisis, membuat grafik, dan manajemen data (Sugiyono, 2016). Microsoft excel sangat membantu di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pengolahan angka menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagaimana mestinya. Microsoft excel merupakan salah satu produk dari Microsoft office. Fungsi utama dari program Microsoft excel adalah sebagai aplikasi atau

software pengolahan angka. Fungsi atau kegunaan microsoft excel dalam pekerjaan sehari-hari antara lain: (a) Membuat, mengedit, menurutkan, menganalisa, meringkas data, (b) Melakukan perhitungan aritmatika dan statistika, (c) Membantu menyelesaikan soal-soal logika dan matematika, (d) Membuat macam grafik dan diagram, (e) Membuat catatan keuangan, anggaran serta Menyusun laporan keuangan. (f) Menghitung dan mengelola investasi, pinjaman, penjualan, inventaris, dan lain-lain, (g) Melakukan analisa serta riset harga, (h) Membuat daftar hadir serta daftar nilai sekolah maupun universitas, (i) Melakukan konversi mata uang, (j) Melakukan perhitungan dari hasil sebuah penelitian, dan lain sebagainya. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi satu faktor penting yang mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Hamonangan Siallagan, 2020). Teknologi informasi merupakan sebuah media yang sangat penting dalam proses pelaporan keuangan daerah dan tidak semua sumberdaya manusia yang dimiliki mampu mengerti bahasa teknologi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik jika diterapkannya input yang baik, proses yang baik dan output yang baik sehingga ketiga aspek ini harus berkesinambungan (Putri et al., 2020).

Pri Aulia Marissa Firdaus dalam penelitiannya menjabarkan tahap perancangan sistem menggunakan microsoft Excel adalah sebagai berikut: (1) Pembuatan kode akun, dalam kode akun ini terdapat nomor dan nama akun yang digunakan pada saat transaksi keuangan dalam usaha; (2) Pembuatan jurnal periode satu bulan, dalam jurnal ini semua transaksi yang terjadi pada bulan tertentu dicatat. Transaksi yang dicatat menggunakan metode *double entry transaction*; (3) Pembuatan neraca saldo percobaan, neraca saldo percobaan ini berisikan daftar yang berisi saldo-saldosementara dari setiap akun pada suatu periode akuntansi tertentu; (4) Pembuatan laba rugi, laba rugi merupakan laporan keuangan yang menunjukkan bahwa usaha tersebut dalam periode berjalan menghasilkan laba atau rugi dari usaha yang dijalankannya; (5) Pembuatan arus kas, laporan arus kas merupakan laporan yang berisikan tentang perputaran kas yang terjadi pada usaha; (6) Pembuatan neraca, neraca merupakan bagian dari laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemilik usaha. Di dalam neraca berisikan aktiva (harta) dan pasiva (utang dan modal) yang dimiliki pada suatu periode tertentu (Firdaus, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini memiliki jenis penelitian pengembangan *Research and Development*, di mana penelitian ini dipilih guna mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis microsoft excel menjadi lebih sistematis berdasarkan pada siklus akuntansi sehingga menghasilkan informasi keuangan atau laba rugi usaha tersebut lebih akurat dan terhindar dari kecurangan. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan kelalaian yang sifatnya material dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan (Permatasari & Laila, 2021).

Dari berbagai macam model pengembangan sistem yang biasa digunakan pada jenis penelitian *Research and Development*, model pengembangan sistem yang dipilih ialah metode *prototyping*, dimana metode *prototyping* ini memiliki empat langkah yang menjadi karakteristiknya, yaitu: (1) Pemilihan Fungsi, Pemilihan fungsi ini mengacu pada pemilihan fungsi yang harus ditampilkan oleh *prototyping*. Pemilihan harus dilakukan berdasarkan pada tugas-tugas yang relevan yang sesuai dengan contoh kasus yang akan diperagakan; (2) Penyusunan Sistem Informasi, Penyusunan sistem informasi bertujuan untuk memenuhi permintaan akan tersedianya prototipe; (3) Evaluasi, Pelaksanaan evaluasi harus didasarkan pada dokumen yang menjelaskan tentang kriteria hal-hal yang perlu dievaluasi dan langkah- langkah kerja yang terinci dari sistem informasi manajemen yang digunakan, (4) Penggunaan Selanjutnya, Penggunaan selanjutnya sangat bergantung pada pengamanaan yang dimiliki dengan prototype ini pada kondisi lingkungan tertentu (Azhar, 2017).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penilaian untuk validasi ahli perancangan program dan siklus akuntansi oleh ahli serta validasi pengalaman pengguna atau *user experience* oleh pengguna rancangan.

Microsoft account

FILE HOME INSERT PAGE LAYOUT FORMULAS DATA REVIEW VIEW NITRO PRO

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

K9

A B C D E F G H I J K L M N O P

1 Nama BUMDes : Desa Jaranguda U-1

2 Alamat/Desa : Kabupaten Karo 11010

3

4

5

6 BUKU KAS BUMdes

7 Bulan : November 2016

TGL	URAIAN	Nomor Bukti	Masuk (Debet)	Keluar (Kredit)	Saldo / Sisa (Debet)
1	2	3	4	5	6
	aktivitas operasional				
31 Nov 2022	Jasa (bunga) pendapatan	31/um/11/22	Rp 4.695.000		Rp 4.695.000
31 Nov 2022	Jasa (bunga) pendapatan lain-lain	31/um/11/22	Rp 3.300.000		Rp 7.995.000
31 Nov 2022	Jasa (bunga) tabungan di Bank	31/um/11/22	Rp 462.392		Rp 8.457.392
31 Nov 2022	Pinjaman non operasional	31/um/11/22	Rp 3.355.565		Rp 11.812.957
31 Nov 2022	Biaya operasional				
31 Nov 2022	Insentif karyawan BUMDes	31/uk/11/22		Rp 3.565.000	Rp 8.247.957
31 Nov 2022	Biaya Kantor dan Komunikasi	31/uk/11/22		Rp 50.000	Rp 8.197.957
31 Nov 2022	Biaya Transport dan Komunikasi	31/uk/11/22		Rp 340.000	Rp 7.857.957
31 Nov 2022	Biaya Rapat	31/uk/11/22		Rp 6	Rp 7.857.951

INISIAL Bukti Kas Msk Bukti Kas Klr Buku Kas Jurnal Non KAs Bukti Trans NonKas Buku Titipan & Bank Ctt Uang Msk

Tabel 4. Lanjutan Tampilan Buku Kas BUMDes Desa Jaranguda Kabupaten Karo pada Microsoft Excel

Microsoft account

FILE HOME INSERT PAGE LAYOUT FORMULAS DATA REVIEW VIEW NITRO PRO

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

L10

21	31 Nov 2022	Biaya Resiko Pinjaman	31/uk/11/22	Rp 4.654.800	Rp 3.203.151
22	31 Nov 2022	biaya non operasional	31/uk/11/22	Rp 92.485	Rp 3.110.666
23		Aktivitas pendanaan			
24	31 Nov 2022	Pendapatan	31/um/11/22	Rp 51.908.000	Rp 55.018.666
25	31 Nov 2022	Pendapatan lain-lain	31/um/11/22	Rp 81.750.000	Rp 136.768.666
26	31 Nov 2022	Pinjaman lain-lain	31/um/11/22	Rp 500.000	Rp 137.268.666
27	31 Nov 2022	Tabungan pendapatan	31/uk/11/22	Rp 14.667.500	Rp 122.601.166
28					
29					
30		Kenaikan kas		Rp 122.601.166	Rp 122.601.166
31		Posisi kas 15/11		Rp 56.100.000	Rp 66.501.166
32					
33					
34					
35					
36		SALDO AKHIR		Rp 268.572.123	Rp 79.469.791
37					
38	Mengetahui,				Tanggal : 20.....
39					Unit Pelaksana Keuangan

Bukti Kas Klr Buku Kas Jurnal Non KAs Bukti Trans NonKas Buku Titipan & Bank Ctt Uang Msk Ctt Uang Klr Bk Inventari

Neraca adalah suatu laporan keuangan yang didalamnya terdapat beberapa informasi mengenai akun-akun aktiva, serta hal-hal yang menjadi kewajiban perusahaan dalam satu periode. Pada neraca terdapat kolom aktiva yang berisi harta dan passiva yang berisi kewajiban/hutang serta modal.

Neraca atau posisi keuangan suatu entitas memberikan suatu gambaran unth dari suatu entitas pada suatu titik waktu terhadap dampak keuangan dan transaksi dan peristiwa lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonominya. Adapun laporan keuangan berbentuk neraca yang dibuat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Neraca Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Jaranguda Kabupaten Karo

Nama BUMDes : Desa Jaranguda							UPK - 11
Alamat/Desa : Kabupaten Karo							
NERACA							
Bulan : November 2016							
AKTIVA			Jumlah	PASSIVA			Jumlah
	<u>HARTA :</u>				<u>KEWAJIBAN / HUTANG :</u>		
11010	Kas BUMDes	Rp	1.140.000	21020	Tabungan Pendapatan	Rp	14.667.500
11021	Bank BUMDes	Rp	61.661.696				
11030	Pendapatan	Rp	74.208.000		Jumlah Kewajiban (1)	Rp	14.667.500
11040	Pendapatan lain-lain	Rp	69.700.000				
12010	Cadangan Resiko Pinjaman	Rp	(56.588.000)		<u>MODAL :</u>		
	Pinjaman lain-lain	Rp	500.000	31010	Modal Awal	Rp	30.000.000
				31020	Modal PNPm	Rp	28.000.000
				31030	Modal PMPK	Rp	95.000.000
					Pemupukan Modal dari Laba	Rp	5.961.709
					Hasil (Laba / Rugi) s/d Tahun Lalu	Rp	15.775.015
					Hasil (Laba / Rugi) periode berjalan	Rp	(38.782.528)
						Rp	135.954.196
Jumlah Aktiva			Rp 150.621.696	Jumlah Passiva (1 + 2)			Rp 150.621.696

Sumber : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Jaranguda Kabupaten Karo

Tabel di atas merupakan neraca yang dibuat oleh BUMDes desa Jaranguda kabupaten Karo yang berisi perkiraan akun yang terdiri dari aktiva dan passiva. Dari tabel tersebut, bisa terlihat bahwa seluruh aset yang dimiliki BUMDes dimasukkan pada bagian kiri atau pada bagian aktiva, sedangkan biaya dimasukkan pada sisi kanan pada bagian passiva. Kedua neraca harus seimbang, artinya hasil akhir dari neraca aktiva dengan neraca passiva haruslah sama.

Tabel 6. Tampilan Laporan Neraca BUMDes Desa Jaranguda Kabupaten Karo pada Microsoft Excel

Aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasinya. Aktiva bisa disebut juga sebagai kekayaan dari suatu perusahaan yang dapat dinilai dengan uang, baik yang berwujud maupun bersifat tak berwujud. Aktiva mencerminkan kekayaan Badan Usaha Milik BUMDes desa Jaranguda kabupaten Karo, dari passiva (hutang dan modal) digunakan untuk apa saja sehingga menggambarkan kekayaan Badan Usaha Milik Desa dengan nama aktiva. Sedangkan passiva bisa disebut dengan liability, atau kewajiban lain yang harus dikembalikan atau dibayar oleh Badan Usaha Milik Desa di kemudian hari. Passiva juga bisa digunakan untuk mengetahui darimana saja dana diperoleh oleh BUMDes. Dalam

kolom passiva ada yang namanya kewajiban/hutang dan modal. Terlebih dahulu menjumlahkan kewajiban/ hutang lalu menjumlahkan modal. Selanjutnya jumlah dari kewajiban/hutan akan dijumlahkan dengan jumlah modal itulah yang akan menjadi jumlah passiva. Selanjutnya ada yang namanya kode akun. Kode akun bermanfaat meningkatkan efisiensi pencatatan dan catatan operasional. Efisiensi pencatatan juga terlihat pada sistematika, catatan menjadi lebih rapi dan teratur dengan menggunakan kode-kode akun dibandingkan tidak menggunakan kode akun. Meningkatkan kontrol pencatatan, kode akun menjadi indentitas transaksi atau kejadian yang mudah dilihat dan diingat oleh pengguna. Dengan demikian, catatan menjadi mudah di kontrol, dibandingkan dan dianalisis.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang melaporkan mengenai aktivitas operasi perusahaan dengan menghitung pendapatan dan beban-beban selama satu periode yang kemudian dapat ditentukan laba ruginya. Berikut merupakan laporan laba rugi yang dibuat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Jaranguda kabupaten Karo. Laporan laba-rugi atau biasa disebut sebagai *income statement* atau *profit and loss statement* adalah laporan keuangan yang memiliki fungsi untuk menilai kinerja keuangan apakah perusahaan dalam hal ini BUMDes mengalami keuntungan atau justru mengalami kerugian pada satu periode akuntansi.

Tabel 7. Laporan Laba Rugi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Jaranguda Kabupaten Karo

Nama BUMDes : Desa Jaranguda					UPK - 12
Alamat/Desa : Kabupaten Karo					
LAPORAN LABA RUGI					
Periode : s/d 20					
PENDAPATAN :					
41010	Jasa (bunga) pendapatan		Rp	4.695.000	
41020	Jasa (bunga) pendapatan lain-lain		Rp	3.300.000	
42010	Jasa (bunga) tabungan di Bank		Rp	462.392	
	Pendapatan lain Non Operasional		Rp	3.355.565	
	Jumlah Pendapatan				Rp 11.812.957
BIAYA-BIAYA :					
51010	Insentif Karyawan BUMDes		Rp	3.565.000	
51030	Biaya Kantor		Rp	50.000	
51040	Biaya Transport dan Komunikasi		Rp	340.000	
51080	Biaya Resiko Pinjaman		Rp	46.548.000	
52010	Biaya Non Operasional		Rp	92.485	
	Jumlah Pengeluaran / Biaya				Rp 50.595.485
	RUGI				Rp (38.782.528)

Sumber: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Jaranguda Kabupaten Karo

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa BUMDes memperoleh pendapatan sebesar Rp11.812.957 dan total biaya biaya sebesar Rp50.595.485. Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) mengalami kerugian sebesar Rp38.782.528, ini dikarenakan jumlah biaya-biaya lebih besar dibandingkan jumlah pendapatan BUMdes dalam satu periode.

Tabel 8. Tampilan Laporan Laba Rugi BUMDes Desa Jaranguda Kaupaten Karo pada Microsoft Excel

Nama BUMDes : Desa Jaranguda		UPK - 12	
Alamat/Desa : Kabupaten Karo		UPK-9	
LAPORAN LABA RUGI			
Periode : s/d		20	
PENDAPATAN :			
41010	Jasa (bunga) pendapatan	Rp	4.695.000
41020	Jasa (bunga) pendapatan lain-lain	Rp	3.300.000
42010	Jasa (bunga) tabungan di Bank	Rp	462.392
	Pendapatan lain Non Operasional	Rp	3.355.565
	Jumlah Pendapatan	Rp	11.812.957
BIAYA-BIAYA :			
51010	Insentif Karyawan BUMDes	Rp	3.565.000
51030	Biaya Kantor	Rp	50.000
51040	Biaya Transport dan Komunikasi	Rp	340.000
51080	Biaya Resiko Pinjaman	Rp	46.548.000
52010	Biaya Non Operasional	Rp	92.485
	Jumlah Pengeluaran / Biaya	Rp	50.595.485
	RUGI	Rp	(38.782.528)

Tabel di atas merupakan laporan laba rugi yang dibuat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Jaranguda kabupaten Karo yang memiliki perkiraan terdiri dari: (a) Pendapatan, adalah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa. Jumlah pendapatan dapat diperoleh dari total semua pendapatan yang diperoleh BUMdes dalam satu periode. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam penyusunan laba rugi terdapat akun pendapatan yang terdiri dari pos pos akun seperti pendapatan jasa (bunga) pinjaman KSM, pendapatan jasa (bunga) pinjaman KSM-PMPK, jasa (bunga) tabungan di bank, serta pendapatan non operasional, sehingga total pendapatan usaha BUMDes berjumlah Rp11.812.957; (2) Biaya-biaya, adalah pengeluaran atau nilai pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu manfaat di masa depan dari suatu barang atau jasa. Jumlah biaya dapat diperoleh dari total semua biaya dalam satu periode yang diperoleh BUMdes. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah BUMdes mengalami keuntungan atau kerugian dapat diperoleh dari mengurangkan total pendapatan dengan total biaya-biaya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam penyusunan laporan laba rugi terdapat akun biaya yang terdiri dari beberapa pos-pos akun seperti biaya insentif karyawan UPK, biaya kantor, biaya transport dan komunikasi, biaya resiko pinjaman, biaya non operasional, sehingga total biaya usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berjumlah Rp50.595.485.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan penulis diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan sistem laporan keuangan berbasis microsoft excel di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Jaranguda kabupaten Karo bertujuan agar sistem informasi akuntansi menjadi lebih sistematis sehingga informasi keuangan yang disajikan menjadi lebih akurat. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Model pengembangan sistem yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *prototyping* yang diawali dengan pemilihan fungsi yang harus ditampilkan oleh *prototyping* berdasarkan tugas yang relevan, selanjutnya dilakukan penyusunan sistem informasi untuk memenuhi permintaan akan tersedianya prototipe. Kemudian dilakukan evaluasi berdasarkan dokumen yang berkaitan dengan kriteria dan langkah-langkah kerja dari sistem informasi manajemen yang digunakan, dan terakhir adalah penggunaan selanjutnya yang tergantung pada pengamanan yang dimiliki dengan prototype yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian untuk validasi ahli perancangan program dan siklus akuntansi oleh ahli serta

validasi pengalaman pengguna atau *user experience* oleh pengguna rancangan. Pengembangan sistem laporan keuangan berbasis microsoft excel dilakukan pada pembuatan laporan arus kas, laporan neraca, dan laporan laba/ rugi. Hasilnya, pengembangan sistem laporan keuangan berbasis microsoft excel di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Jaranguda kabupaten Karo mampu menghasilkan sistem informasi akuntansi yang lebih sistematis sehingga penyajian informasi keuangan menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal EL-RIYASAH*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.24014/jel.v5i1.656>
- Azhar, S. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi; Pemahaman Konsep secara Terpadu*.
- Azzindani, R., & M. Irwan. (2020). Implementasi SIMDA dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimediasi Good Government Governance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 31–54. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.31>
- Deni Fitriani, Endang Masitoh, P. S. (2021). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Di Wilayah Kecamatan Laweyan Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02)(71), 876. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Fajaryani Atik. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, IV.
- Firdaus, P. A. M. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10.
- Hamonangan Siallagan. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN KOMPETENSI BIDANG AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 14.
- Irafah, S., & Nurmala Sari, E. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 337–348.
- Istramirathul Wahyu, Siska Yulia Defitri, & Nidia Anggreni Das. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 222–238. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.506>
- Jugiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan PengalamanPengalaman*.
- Mu'arifin, H. (2018). Analisis Keterlambatan Penyelesaian Laporan Keuangan Pada Industri Percetakan Karton Box Pt Indoris Printingdo. *Keberlanjutan*, 3(2), 857. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v3i2.y2018.p857-868>
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2), 241–262.
- Putri, A. V., Lutfillah, N. Q., & Magdalena, M. (2020). Analisis Praktik Penyusunan Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 157–166. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i2.003>
- Ridlwani, Z. (2015). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424–440. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>
- Sudarno, S. (2018). Analisis Peran Karyawan Dalam Hubungan Antara Dukungan Pimpinan Dengan Fektivitas Spip Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 115. <https://doi.org/10.14710/jaa.15.1.115-137>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development*.